

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
PENGUNGKAPAN RISIKO PERUSAHAAN  
(Studi Empiris pada Laporan Tahunan Perusahaan Non Keuangan Yang  
Terdaftar di BEI Periode 2011-2013)**

**Siti Saidah**

**Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya  
sitisaidahsaid@gmail.com**

**ABSTRACT**

This study aims to obtain empirical evidence about the effect of mechanism corporate governance on the non-financial corporate risk disclosure. Corporate governance variables as identified as managerial ownership, institutional domestic ownership, board size, the number of board meetings and the size of the audit committee. Purposive sampling method used in sample selection. There are 66 non-financial companies which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period of 2011-2013 become the sample in this research.. The data analysis technique used in this study is hypothesis testing with multiple linear regression method. The results of this study showed that the variable of domestic institutional ownership, board size and audit committee size effect on the corporate risk disclosure. In addition, variable managerial ownership and number of board meeting does not affect on the the corporate risk disclosure.

Keyword : Corporate governance, Risk Disclosure, Non Financial

**PENDAHULUAN**

Kasus kecurangan akuntansi yang menimpa sejumlah perusahaan besar seperti Enron, Worldcom dan Tyco telah menarik perhatian serius dari para *stakeholder*. Dampak dari kejadian ini adalah berkurangnya kepercayaan investor terhadap keandalan informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan. Anisa (2012) menyatakan bahwa angka-angka dalam laporan keuangan dianggap hanya disusun sesuai dengan standar dan aturan akuntansi, akan tetapi tidak memberikan gambaran yang sesuai serta akurat tentang kondisi perusahaan. Oleh karena itu,

timbulah tuntutan kepada perusahaan publik untuk memperluas praktek pengungkapannya, terutama terkait dengan risiko melalui pengungkapan risiko perusahaan.

Pengungkapan informasi risiko harus memadai agar dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan yang cermat dan tepat. Akan tetapi, dalam kenyataannya di dalam perusahaan yang terdiri dari agen dan prinsipal, jika didasarkan pada anggapan bahwa setiap manusia akan berusaha untuk memakmurkan dirinya sendiri maka ada alasan untuk percaya bahwa agen tidak selamanya bekerja demi kemakmuran prinsipal. Ada kalanya agen akan berusaha untuk memakmurkan kepentingan dirinya sendiri. Keadaan ini biasa disebut dengan masalah keagenan atau konflik kepentingan. Adanya konflik kepentingan ini dapat membuat pengungkapan risiko yang diungkapkan oleh perusahaan menjadi tidak memadai

Menurut teori keagenan, konflik kepentingan tersebut dapat diminimalkan dengan penerapan mekanisme *corporate governance* (Sari, 2009). Beberapa mekanisme *corporate governance* yang diindikasikan berpengaruh terhadap pengungkapan risiko jika dikaitkan dengan masalah keagenan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional domestik, ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris dan komite audit.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Dengan kata lain, manajemen perusahaan akan ikut bertanggung jawab dalam setiap keputusan yang diambil perusahaan karena manajemen turut andil dalam kepemilikan perusahaan. Oleh

karena itu, setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen dalam pengungkapan risiko akan dipertimbangkan baik buruknya, karena manajemen akan ikut merasakan manfaat langsung dari keputusan yang benar dan akan menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Kepemilikan institusional domestik merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Fathimiyah, 2012). Kepemilikan institusional domestik umumnya akan lebih memperhatikan peraturan – peraturan terkait dengan pengungkapan yang harus dilakukan oleh perusahaan jika dibandingkan dengan pemodal asing di Indonesia yang kehadirannya hanya mencari keuntungan. Disamping itu, biasanya kepemilikan institusional domestik merupakan pemegang saham terbesar dalam perusahaan, sehingga merupakan sarana untuk memonitor tindakan manajemen.

Dewan komisaris merupakan inti dari pelaksanaan *good corporate governance* dalam perusahaan (Anggraeni, 2013). Selain itu, dewan komisaris merupakan puncak dari sistem pengelolaan internal sehingga memiliki peranan yang sangat penting dalam perusahaan. Peran dari dewan komisaris diantaranya adalah menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya transparansi, termasuk didalamnya adalah pengungkapan risiko perusahaan.

Rapat dewan komisaris secara potensial merupakan peristiwa penting dalam manajemen sebuah perusahaan. Rapat dapat dijadikan forum untuk menghindari

asimetri informasi tentang kondisi perusahaan (Wahyuni, 2012). Frekuensi rapat dapat mendorong dewan komisaris untuk mendapatkan informasi tentang kondisi perseroan dengan lebih intensif, relevan dan tepat waktu. Oleh karena itu, pengungkapan risiko diharapkan akan lebih tinggi ketika frekuensi rapat dewan komisaris juga tinggi.

Menurut Keputusan Menteri No.29/PM/2004, komite audit didefinisikan sebagai komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melaksanakan tugas pengawasan dan pengelolaan perusahaan. Komite audit memiliki fungsi sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam hal pengendalian internal. Dengan demikian, semakin efektif komite audit yang dimiliki oleh perusahaan maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan sendiri dapat diminimalisasi (Andri dan Hanung, 2007).

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah mekanisme *corporate governance* yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional domestik, ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan risiko pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional domestik, ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris dan ukuran komite audit terhadap pengungkapan risiko pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori *Stakeholder***

Teori *stakeholder* adalah teori yang membahas mengenai hubungan yang dinamis dan kompleks antara perusahaan dengan lingkungan disekitarnya. (Amran *et al*, 2009). *Stakeholder* yang dimaksud adalah pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya yang ikut serta dalam proses pencapaian tujuan perusahaan. Dengan demikian, kelangsungan hidup perusahaan bergantung kepada dukungan dari para *stakeholdernya*. Salah satu strategi untuk mendapatkan dukungan dari *stakeholder* adalah menjaga dengan cara melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas mengenai kondisi perusahaan, diantaranya melalui pengungkapan risikoperusahaan.

### **Teori Agensi**

Teori agensi merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pihak agen dan prinsipal yang dibangun agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan maksimal. Jensen dan Mecklin (1976) mendefinisikan hubungan agensi sebagai kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) dengan menyewa orang lain (agen) untuk melakukan sejumlah jasa atas kepentingan mereka yang melibatkan penyerahan wewenang terhadap pengambilan keputusan kepada agen. Dengan demikian, yang dimaksud prinsipal adalah pemilik perusahaan dan yang disebut agen adalah manajer perusahaan.

Pengungkapan risiko berhubungan dengan teori agensi karena pengungkapan risiko berhubungan dengan perilaku manajer. Manajer adakalanya bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Dalam praktik nyata di dalam perusahaan,

manajer sering melanggar kontrak yang telah mereka sepakati bersama oleh prinsipal yaitu bertanggung jawab dalam mensejahterahkan perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham, tetapi dalam kenyataannya manajer justru lebih mementingkan peningkatan kesejahteraan untuk diri mereka sendiri.

### ***Corporate Governance***

Menurut *Organization for Economic Corporation and Development* (OECD, 2004), *corporate governance* adalah suatu struktur untuk menetapkan tujuan perusahaan, sarana untuk mencapai tujuan serta untuk menentukan pengawasan atas kinerja perusahaan. Struktur dari *corporate governance* menjelaskan mengenai distribusi hak-hak dan tanggung jawab dari masing-masing pihak yang terlibat dalam sebuah bisnis, yaitu antara lain dewan komisaris dan direksi, manajer, pemegang saham, serta pihak-pihak lain yang terkait sebagai *stakeholder*.

*Forum Corporate Governance Indonesia* (FCGI, 2002) menjelaskan bahwa tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Secara lebih rinci, terminology *corporate governance* dapat digunakan untuk menjelaskan peranan dan perilaku dari dewan direksi, dewan komisaris, pengurus (pengelola) perusahaan dan para pemegang saham.

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006), ada lima prinsip yang harus dipahami dan dilaksanakan agar terbentuk *good corporate governance*, diantaranya yaitu *transparency* (keterbukaan informasi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggungjawaban), *independency* (kemandirian) dan *fairness* (kesetaraan dan kewajaran)

Agar prinsip-prinsip *good corporate governance* terwujud dengan baik maka harus ada implementasi. Implementasi dapat dilakukan melalui mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme internal berkaitan dengan pengendalian internal perusahaan, yang mencakup peranan dewan komisaris, penunjukkan anggota dewan direksi dan dewan komisaris independen serta pembentukan komite audit. Selain itu juga dapat diterapkan mekanisme insentif, dalam hal remunerasi manajer yang ditentukan oleh kinerja dan pencapaian sasaran yang ditetapkan pemilik (pemegang saham). Sedangkan mekanisme eksternal adalah mekanisme kontrol yang memanfaatkan semua perangkat yang ada di luar perusahaan untuk mengontrol jalannya perusahaan agar sesuai dengan keinginan para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Perangkat yang dimaksud mencakup pasar uang dan pasar modal, pasar barang dan jasa yang aktif dan terbuka, perangkat hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, penerapan hukum yang konsisten dan adil, dan lain-lain.

### **Pengungkapan Risiko**

Salah satu aspek penting di dalam pengelolaan risiko adalah pelaporan risiko atau pengungkapan risiko dalam laporan tahunan. Perusahaan dikatakan telah mengungkapkan risiko jika pembaca laporan tahunan diberi informasi mengenai kesempatan atau prospek, bahaya, kerugian, ancaman atau eksposur yang akan berdampak bagi perusahaan sekarang maupun di masa yang akan datang (Linsley dan Shrives, 2006). Pengungkapan risiko merupakan hal yang penting dalam pelaporan keuangan, karena pengungkapan risiko perusahaan adalah dasar dari praktek

akuntansi dan investasi (ICAEW, 2002). Manfaat pengungkapan risiko menurut Taures (2011), yaitu :

1. Untuk memperbaiki *image* perusahaan dan memberi informasi kepada *stakeholder* mengenai kemampuan manajerial perusahaan dalam mengelola risiko.
2. Dapat membantu menentukan profil risiko perusahaan, estimasi nilai pasar, dan akurasi ramalan harga sekuritas bagi investor.
3. Mengurangi asimetri informasi antara manajer dan investor serta untuk mengurangi biaya pendanaan eksternal perusahaan.

### **Penelitian Terdahulu**

Suhardjanto, Dewi, Rahmawati dan Firazonia (2012) pernah meneliti topik yang serupa dengan judul “Peran *Corporate Governance* Dalam Praktik *Risk Disclosure* pada Perbankan Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 laporan tahunan bank. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran dewan komisaris dan jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan risiko sedangkan proporsi dewan komisaris independen, proporsi komisaris wanita, latar belakang pendidikan komisaris utama, latar belakang etnis komisaris utama, jumlah rapat komite audit, dan proporsi komite audit independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fathimiyah, Zulfikar, Fitriyani (2012) yang meneliti mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap *risk management disclosure*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 72 sampel perusahaan perbankan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen dan



kepemilikan institusional domestik berpengaruh sedangkan kepemilikan publik dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan risiko.

Trisnantari (2009) menguji mengenai pengaruh *corporate governance* dan pergantian CEO terhadap kinerja perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 134 perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan jumlah komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kusumaningrum (2013) meneliti tentang pengaruh kepemilikan institusional dan karakteristik dewan komisaris terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 77 perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan institusional, latar belakang pendidikan dewan komisaris dan pengalaman dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko sedangkan komisaris independen tidak memiliki hubungan dengan pengungkapan manajemen risiko.

### **Pengembangan Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan penelitian-penelitian sebelumnya maka dapat dikemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang hendak dibahas melalui penelitian. Hipotesis-hipotesis tersebut adalah:

H<sub>1</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan risiko

H<sub>2</sub> : Kepemilikan institusional domestik berpengaruh terhadap pengungkapan risiko

H<sub>3</sub> : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan risiko

H<sub>4</sub> : Frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan risiko

H<sub>5</sub> : Ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan risiko.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu pengungkapan risiko perusahaan (CRD) dan lima variabel independen yaitu kepemilikan manajerial (MANJ), kepemilikan institusional (INST), ukuran dewan komisaris (KOMSR), frekuensi rapat dewan komisaris (FREK), komite audit (KOMIT).

### Definisi Operasional

#### Variabel Dependen

##### 1. Pengungkapan Risiko

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dikotomi, yaitu setiap item CRD yang diungkapkan dalam indeks penelitian akan diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Rumus perhitungan CRD adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks CRD} = \frac{\text{Jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan}}{\text{Total pengungkapan yang diharapkan}}$$

#### Variabel Independen

##### 1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan total proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris terhadap jumlah saham yang beredar (Fathimiyah, 2012) yang diperoleh melalui perhitungan dengan rumus:

$$\text{MANJ} = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki direksi dan komisaris}}{\sum \text{Total saham yang beredar}}$$

## 2. Kepemilikan Institusional Domestik

Kepemilikan institusional domestik dalam penelitian ini diukur dengan total proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi domestik terhadap total saham yang beredar (Fathimiyah dkk, 2012) yang diperoleh melalui perhitungan dengan rumus:

$$INST = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki Institusi domestik}}{\sum \text{Total saham yang beredar}}$$

## 3. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan (Suhardjanto dkk, 2012)

$$KOMSR = \sum \text{Anggota dewan komisaris perusahaan}$$

## 4. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Frekuensi rapat dewan komisaris dapat diukur dengan menggunakan indikator jumlah rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam waktu satu tahun (Suhardjanto dkk, 2012)

$$FREK = \sum \text{Jumlah rapat dewan komisaris dalam satu tahun}$$

## 5. Komite Audit

Komite audit dapat diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota komite audit yang ada dalam suatu perusahaan (Trisnantari, 2007).

$$KOMIT = \sum \text{Anggota komite audit perusahaan}$$

## Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder (*secondary data*) berupa laporan tahunan pada

perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode studi dokumentasi yang dilakukan dengan pengumpulan data sekunder dari periode 2011-2013 berupa laporan tahunan yang didapat dari website BEI. Selain itu, pengumpulan data juga dapat diperoleh dari penelitian terdahulu, buku-buku, serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Metode sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut yaitu ; (1) Perusahaan non keuangan tersebut harus mempublikasikan laporan tahunannya secara lengkap dari tahun 2011-2013, (2) Perusahaan menerbitkan laporan tahunan yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel independen yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional domestik, ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris dan komite audit.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan teknik analisis datanya menggunakan statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

Pengujian analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional domestik, ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris dan komite audit terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Hubungan antara *corporate governance* terhadap pengungkapan risiko, diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CRD} = \beta_0 + \beta_1 \text{MANJ} + \beta_2 \text{INST} + \beta_3 \text{KOMSR} + \beta_4 \text{FREK} + \beta_5 \text{KOMIT} + \varepsilon$$

Keterangan :

CRD = Indeks pengungkapan risiko

MANJ = Kepemilikan manajerial

INST = Kepemilikan institusional domestik

KOMSR = Ukuran dewan komisaris

FREK = Frekuensi rapat dewan komisaris

KOMIT = Komite audit

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = *Error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2013. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria

tertentu seperti yang telah dipaparkan sebelumnya dengan jumlah total sampel sebanyak 66 perusahaan.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CRD	198	.27027027	.94594595	.6582036584	.13715397640
MANJR	198	.000002	.893000	.10184374	.154101450
INST	198	.0001	.9890	.462317	.2657287
KOMSR	198	2	12	3.99	1.506
FREK	198	1	45	7.13	7.499
KOMIT	198	2	5	3.02	.409
Valid N (listwise)	198				

Sumber : Hasil *output* SPSS, diolah penulis

Tabel di atas merupakan hasil dari teknik analisis pertama, yaitu hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian pada tahun 2011-2013.

Teknik analisis yang kedua adalah pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Hasil *output* SPSS menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan pola penyebaran yang menceng dari grafik histogram dan titik-titik pada grafik *normal p-p plot* juga terlihat menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Selain itu, uji statistik menggunakan analisis statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi (nilai Asymp.Sig.(2-tailed) > 0,05, yaitu sebesar 0,314.. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Hasil uji multikolonieritas berdasarkan hasil *output* SPSS terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas dilihat dari grafik *scatterplots*, dimana grafik ini menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi

Hasil uji autokorelasi berdasarkan *output* SPSS menunjukkan nilai DW sebesar 1.852 dan akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 225 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k=5). Berdasarkan tabel DW, diketahui bahwa nilai batas bawah ( $d_L$ ) adalah sebesar 1,7159 dan nilai batas atas ( $d_U$ ) sebesar 1,8193. Dengan demikian, maka nilai DW ada di daerah  $d_U < DW < 4-d_U$  ( $1,8193 < 1,852 < 2,1807$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi uji autokorelasi dan layak dipakai untuk kemudian dilanjutkan ke pengujian hipotesis.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

**Tabel2**  
**Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.375 <sup>a</sup>	.141	.118	.12877888512

Sumber : Hasil *output* SPSS, diolah penulis

Hasil *output* SPSS menunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,118, hal ini berarti 11,8% pengungkapan risiko perusahaan (CRD) dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen yaitu MANJR, INST, KOMSR, FREK, dan KOMIT sedangkan sisanya ( $100\% - 11,8\% = 88,2\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

## 2. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

**Tabel 3**  
**Pengujian Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Model	F	Sig.
1 Regression	6.291	.000 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Sumber : Hasil *output* SPSS, diolah penulis

Dari hasil *output* SPSS tersebut maka didapat nilai F hitung sebesar 6,291 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi untuk MANJR, INST, KOMSR, FREK, dan KOMIT secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan (CRD).

## 3. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

**Tabel 4**  
**Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.288	.079		3.624	.000
1 MANJR	.025	.064	.028	.393	.694
INST	.097	.039	.187	2.486	.014
KOMSR	.020	.006	.214	3.032	.003
FREK	-.002	.001	-.126	-1.831	.069
KOMIT	.087	.024	.259	3.591	.000

Sumber : Hasil *output* SPSS, diolah penulis



Berdasarkan hasil *output* SPSS tersebut, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{CRD} = 0,288 + 0,025 \text{ MANJR} + 0,097 \text{ INST} + 0,020 \text{ KOMSR} - 0,002 \text{ FREK} + 0,087 \text{ KOMIT} + \varepsilon$$

Hasil pengujian signifikansi variabel independen secara parsial dijelaskan sebagaimana pembahasan berikut ini:

1. Nilai signifikansi kepemilikan manajerial (MANJR) sebesar 0,694 dan lebih dari 0,05 maka secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan (CRD).
2. Nilai signifikansi kepemilikan institusional domestik (INST) sebesar 0,014 artinya kurang dari  $\alpha$  ( $0,014 < 0,05$ ), sehingga secara parsial kepemilikan institusional domestik berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan (CRD).
3. Ukuran dewan komisaris (KOMSR) juga memiliki nilai signifikansi kurang dari  $\alpha$  ( $0,003 < 0,05$ ), sehingga ukuran dewan komisaris (KOMSR) secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan (CRD).
4. Frekuensi rapat dewan komisaris (FREK) memiliki nilai signifikansi lebih dari  $\alpha$  ( $0,069 > 0,05$ ), sehingga frekuensi rapat dewan komisaris (KOMSR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan (CRD).
5. Komite audit (KOMIT) juga memiliki nilai signifikansi kurang dari  $\alpha$  ( $0,00 < 0,005$ ). Dengan demikian maka ukuran komite audit (KOMIT) secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan (CRD).

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial dalam pengungkapan risiko perusahaan dalam penelitian ini dikarenakan jumlah atau prosentase kepemilikan manajerial yang cenderung sangat rendah sehingga masih menimbulkan ketidakselarasan kepentingan antara pihak manajemen dengan pemilik. Kepemilikan manajemen yang rendah dapat mengakibatkan pihak manajemen tidak akan terlalu mementingkan kesejahteraan pemilik dan kemungkinan tanggung jawab dalam mengelola perusahaan pun akan ikut berkurang. Tanggung jawab yang kurang dari pihak manajemen akan mengakibatkan manajemen memiliki kinerja yang kurang baik sehingga pengungkapan risiko tidak dapat diungkapkan secara memadai.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Domestik Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa kepemilikan institusional domestik berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Berpengaruhnya kepemilikan institusional domestik terhadap pengungkapan risiko perusahaan terjadi karena kepemilikan institusional domestik seperti asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan instansi lainnya biasanya merupakan pemegang saham terbesar dalam perusahaan. Dengan adanya kepemilikan yang besar maka akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Salah satu bentuk pengawasan terhadap kinerja manajemen adalah dapat meminta

pihak manajemen perusahaan untuk mengungkapkan informasi risiko dalam laporan tahunannya secara lebih detail kepada pemegang saham. Disamping itu, kepemilikan institusional domestik umumnya akan lebih memperhatikan peraturan – peraturan terkait dengan pengungkapan yang harus dilakukan oleh perusahaan jika dibandingkan dengan pemodal asing di Indonesia yang kehadirannya hanya mencari keuntungan.

### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Adanya pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan risiko perusahaan karena peran dewan komisaris yang sangat penting dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Peran dari dewan komisaris diantaranya adalah menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya transparansi, termasuk didalamnya adalah pengungkapan risiko perusahaan.

### **Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan**

Setelah dilakukan uji hipotesis, diketahui bahwa frekuensi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Hasil tidak berpengaruh dalam penelitian ini disebabkan karena rapat-rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris berjalan kurang efektif. Muntoro (2006) menyatakan bahwa rapat dewan komisaris menjadi tidak efektif dikarenakan masih adanya suara dari seorang atau lebih dari dewan komisaris yang mendominasi jalannya rapat sehingga tidak

memberikan kesempatan pada dewan komisaris lain untuk mengemukakan pendapat dan berdiskusi secara terbuka. Lebih lanjut, dijelaskan oleh Muntoro (2006) bahwa ketidakefektifan rapat juga terjadi karena ketidaksiapan dari para anggota dewan komisaris untuk mempelajari bahan-bahan yang akan didiskusikan dalam rapat sehingga rapat berjalan berlarut-larut dan membicarakan hal-hal yang tidak relevan dan tidak penting dan kemudian ketika peserta rapat sudah mulai jenuh dan lelah baru membicarakan agenda penting. Jika demikian, maka rapat-rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris tidak bisa membahas secara keseluruhan agenda rapat terkait dengan fungsi dan tugasnya sebagai pengawas serta penjamin terlaksananya transparansi, seperti pengungkapan risiko perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Berpengaruhnya ukuran komite audit terhadap pengungkapan risiko perusahaan ini dikarenakan komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk memaksimalkan fungsi pengawasan dalam perusahaan. Lebih lanjut, tugas komite audit adalah sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam hal pengendalian internal. Dengan demikian, semakin besar ukuran komite audit maka semakin efektif pula kontrol atau pengendalian terhadap perusahaan sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan sendiri, seperti melakukan pengungkapan risiko yang menguntungkan diri sendiri dapat diminimalisir.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial dan frekuensi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional domestik, ukuran dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

### Saran

Saran yang bisa diusulkan berdasarkan penelitian ini diantaranya : (1) Bagi perusahaan, agar dapat meningkatkan pengungkapan risiko maka perusahaan dapat meningkatkan kepemilikan manajerial, menambah jumlah anggota dewan komisaris dan komite audit, (2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel independen dalam penelitiannya seperti *leverage*, reputasi auditor dan umur perusahaan. Saran ini diberikan karena mengingat 88,2 % dari nilai variabel dependen masih dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Azlan, A.M. Rosli Bin and B.C. H. Mohd Hassan. 2009. "Risk Reporting: An Exploratory Study on Risk Management Disclosure in Malaysian Annual Reports". *Managerial Auditing Journal*, Vol.24 , No.1, Page.39-57
- Anggraeni, Riske Meitha. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). Skripsi (online).Semarang : Universitas Diponegoro, ( <http://eprints.undip.ac.id>, diakses 5 Maret 2014)
- Anisa, Windi Gessy. 2012. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi empiris pada laporan tahunan perusahaan-perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010).*Diponegoro Journal Of Accounting*.Vol.2 No.3. Halaman: 1-30
- Anshori, H. Muslich dan Hj. Sri Iswati. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP)
- Arifin, Zaenal dan Nina Rachmawati. 2006. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Efektivitas Mekanisme Pengurang Masalah Agensi. *Jurnal Siasat Bisnis*.Vol.11.No.3.Halaman 237-247
- Bapepam. 2004. Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Kep-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. (online), ( <http://www.bapepam.go.id>, diakses, 15 Maret 2014)
- Bapepam. 2006. Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Kep- 134/BL/2006 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik (online), ( <http://www.bapepam.go.id>, diakses, 15 Maret 2014)
- Cadbury Report. 2000. Report of The Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance
- Fathimiyah, Venny, dkk. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Risk Management Disclosure*.Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XV Banjarmasin
- FCGI.(2002). Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). Jilid II
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Ed. 3. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Husaini, dkk. 2013. "Corporate Governance and Enterprise Risk Management : An Empirical Evidence from The Unique Two-Tier Boards System of Indonesian Public Listed Companies". Proceedings of World Business and Social Science Research Conference on Siam Square, Bangkok, Thailand
- Hutagalung, Maringan. 2012. Pengaruh *Corporate Governance* dan *Market Competition* Terhadap Produktivitas Perusahaan. Skripsi (online). Depok : Universitas Indonesia, (<http://digilib.ui.ac.id>, diakses 15 Maret 2014)
- ICAEW (2002). Reporting Business Risks : Meeting Expectations. London
- Ikatan Akuntan Indonesia. Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK 60 Instrumen Keuangan : Pengungkapan (online), (<http://tempdata.iaiglobal.or.id>, diakses 15 Maret 2014)
- Ismail, Roznadzirah, dkk. 2013. "Risk Management Disclosure In Malaysian Islamic Financial Institutions: Pre-And Post-Financial Crisis. *The Journal of Applied Bussines Research*. Vol.29, No.2 Page 419-432
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. 1976. "The Theory of Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure" *Journal of Financial Economics*, Vol.3, Page 305-360
- Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) yang Mengebohkan Dunia. (Online), (<http://www.akuntansipendidik.com>, diakses 24 Maret 2014)
- Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance*. 2006. Kebijakan GCG Indonesia. Jakarta
- Kusumaningrum, Amalia Ratna. 2013. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi empiris pada laporan tahunan perusahaan-perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012)". Skripsi (online). Semarang : Universitas Diponegoro, (<http://eprints.undip.ac.id>, diakses 5 Maret 2014)
- Lajili, Kaouthar, dkk. 2012. "An Empirical Investigation of Business and Operational Risk Disclosures. *The International Journal Of Management and Bussiness*, Vol.3 No.2 Page 53-65
- Linsley, Philip M. dan Philip J. Shrivs. 2006. "Risk Reporting: A Study of Risk Disclosures in the Annual Reports of UK Companies". *The British Accounting Review*, Vol.38, Page. 387-404

- Meijer, M.G.H. 2011. "Risk Disclosure in Annual Reports of Dutch Listed Companies During The Years 2005-2008". Thesis (Online).Dutch :*Faculty Management and Governance University of Twente*.([essay.utwente.nl](http://essay.utwente.nl), diakses 8 Maret 2014)
- Moeljono, Djokosantoso. 2006. *Good Corporate Culture sebagai Inti dari Good Corporate Governance*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Mokhtar, Ekramy Said and Howard Mellet. 2013. "Competition, Corporate Governance, Ownership Structure and Risk Reporting". *Managerial Auditing Journal*, Vol.28, No.9, Page 838-865
- Muntoro, Ronny Kusuma.2006. Membangun Dewan Komisaris yang Efektif.
- OECD.(2004). *Principles of Corporate Governance*.Organization for Economic Cooperation and Development Publication Service. Paris.
- Putri, Enesti Eka. 2013. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Manajemen Risiko, Reputasi Auditor dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (Studi Empiris pada Perusahaan *Nonfinancial* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011)".Skripsi (online). Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga (<http://repository.uinjkt.ac.id>, diakses pada 24 Maret 2014)
- Prayoga dan Almilia (2013).Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.*Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.4. No.1.Halaman 1-19
- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko.2007.Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X Makassar.
- Ruwita, Cahya. 2013. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).*Diponegoro Journal Of Accounting*.Vol.2 No.3. Halaman: 1-13
- Sabrina, Anindhita Ira. 2010. Pengaruh *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi (online) Semarang : Universitas Diponegoro, (<http://eprints.undip.ac.id>, diakses 24 Maret 2014)
- Sari, Putri Arninda. 2009. Pengaruh *Corporate Governance Mechanisms* Terhadap *Cost Of Equity Capital*. Skripsi (online).Surakarta : Universitas Sebelas Maret (<http://eprints.uns.ac.id>, diakses 5 Maret 2014)



- Setyarini, Yudiati Indah. 2011. Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Risk Management Committee* (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Finansial yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2009). Skripsi (online).Semarang : Universitas Diponegoro, (<http://eprints.undip.ac.id>, diakses 5 Maret 2014)
- Shleifer, Andrei dan Robert W.Vishny. 1997. "A Survey of Corporate Governance". *The Journal of Finance*.Vol.52. No.2. Page 737-783
- Skandal Manipulasi Laporan Keuangan PT.Kimia Farma Tbk. (online), (<http://www.wordpress.com>, diakses 24 Maret 2014)
- Suhardjanto, dkk. 2012. Peran *Corporate Governance* Dalam Praktik Risk Disclosure Pada Perbankan Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*.Vol. 9, No.1.Halaman :1-96
- Taures, Nazila Sofi Istna. 2011. Analisis Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan Dengan Pengungkapan Risiko (Studi empiris pada laporan tahunan perusahaan-perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI tahun 2009). Skripsi (online).Semarang : Universitas Diponegoro, (<http://eprints.undip.ac.id>, diakses 5 Maret 2014)
- Trisnantari, Ayu Novi. 2008. Pengaruh *Corporate Governance* pada Hubungan Pergantian *Chef Executive Officer* Dengan Kinerja Perusahaan. Vol 1.No.2. Halaman: 1-22
- Ujiyantho, Muh.Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X Makassar
- Wahyuni, Tri. 2012. Analisis Pengaruh *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Keberadaan Komite Manajemen Risiko (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di BEI periode 2008-2010). Skripsi (online).Semarang : Universitas Diponegoro, (<http://eprints.undip.ac.id>, diakses 5 Maret 2014)
- Yana, Novy. 2011. Pengaruh *Corporate Governance Scoring*, *Board Size* dan *Independent Commissioner* Terhadap *Earning Quality* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di *Corporate Governance Perception Index* Tahun 2005-2009). Skripsi (online).Depok : Universitas Indonesia, (<http://digilib.ui.ac.id>, diakses 15 Maret 2014)
- Yunita, Nancy. 2012. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Voluntary Disclosure* dan Biaya Hutang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.Vol.1.No.1.Halaman 90-96